

**STUDI TENTANG PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN
AGAMA ISLAM MASYARAKAT IDUSTRI
DI MOJOSANTREN KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2005 03 PA	No. REG K/11/2005/PA/03



Oleh :

MIFTAHUR ROHMAH

NIM : EO.23.00.201

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Miftahur Rohmah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Februari 2005
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'H' followed by a smaller 'B' and a horizontal line.

Drs. H. Hasan Basri
NIP. 150 064 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Miftahur Rohmah ini telah
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 16 Februari 2005



Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA.
NIP. 150 190 692

Tim Penguji :
Ketua,

Drs. H. Hasan Basri
NIP. 150 064 007

Sekretaris,

Dra. Khodijah, M.Si.
NIP. 150 262 206

Penguji I,

Drs. H. Machmud Manan, MA.
NIP. 150 177 773

Penguji II,

Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 150 244 785

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2005 003 PA	No. REG ASAL HIK



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah ✓	1
B. Rumusan Masalah ✓	4
C. Tujuan Pembahasan	5
D. Penegasan Judul	5
E. Alasan Memilih Judul	6
F. Populasi dan Sampel	7
G. Sumber Yang Digunakan	8
H. Metodologi Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan ✓	10

BAB I LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Agama Islam	12
B. Pokok-pokok Ajaran Islam	16
1. Pokok-pokok Aqidah atau Rukun Iman	16
2. Pokok-pokok Syari'at	23
3. Akhlak-Tasawuf	29
C. Pengertian Masyarakat Industri	32
 BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	 35
A. Keadaan Umum Geografis	35
B. Keadaan Monografi.....	36
C. Keadaan Ekonomi	37
D. Keadaan Pendidikan.....	38
E. Keadaan Agama	39
F. Sosial Keagamaan	40
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	 43
A. Penyajian Data	43
1. Pemahaman Tentang Aqidah	43
2. Pengamalan Syari'at Islam	47
B. Analisa Data	53

BAB V KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
C. Penutup	62
 DAFTAR PUSTAKA	 63

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia yang lain. Sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sangat diperlukan adanya suatu hubungan interaksi sosial antar sesama manusia. Semua manusia mempunyai peranan dalam menentukan sikap dan tindakan dalam masyarakat. Masyarakat adalah kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat atau saling bergaul. Karena ada bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan unsur lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Berkenaan dengan tingkat kebutuhan hidup manusia semakin bertambah dan berkembang, maka masyarakat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempunyai kecenderungan untuk berupaya merubah taraf hidupnya sesuai dengan perkembangan zaman. Pada dasarnya pembangunan merupakan ketidakpuasan terhadap keadaan yang tidak tetap, sebagian besar perubahan-perubahan yang terjadi merupakan hasil karya tangan manusia. Hakikat dari pembangunan nasional adalah mewujudkan pembangunan yang menyeluruh dan merata.

Asas adil dan merata yaitu hasil-hasil material dan spiritual yang dicapai dalam pembangunan harus dapat dinikmati merata oleh seluruh bangsa dan tiap-tiap warga berhak menikmati hasil pembangunan yang dibutuhkan manusia dan

sesuai dengan nilai darma baktinya yang diberikan kepada bangsa dan negara, serta asas perikehidupan dalam keseimbangan yaitu antara kepentingan material dan spiritual.¹ Sebagaimana diketahui Repelita telah menuju tahap industrialisasi.

Industrialisasi didefinisikan sebagai proses perkembangan teknologi.

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan diberi keistimewaan oleh Allah berupa akal pikiran yang dipergunakan untuk merealisasikan keinginan yaitu berupa daya cipta, rasa dan karsa. Sehingga manusia mampu mengubah dan mengelola isi alam untuk memenuhi segala kebutuhannya dan demi kemaslahatan umat. Kondisi manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan, karena manusia mempunyai potensi yang sama untuk berbuat baik dan buruk. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُنْكَرِينَ (القصص
(٧٧ :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.²

¹Burhanuddin Salam, *Filsafat Pancasila* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 205-206.

²Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), 623.

Dalam kehidupan masyarakat yang sudah mapan, agama merupakan satu struktur institusional penting yang melengkapi keseluruhan sistem sosial. Inti dari agama nampaknya menyangkut sesuatu yang masih kabur serta tidak dapat diraba, yang realitas empirisnya sama sekali belum jelas. Karena di dalamnya terdapat suatu fenomena yang terpadu, yaitu kebudayaan, sistem sosial dan kepribadian yang pengaruhnya dapat diamati oleh perilaku manusia. Menurut Emile Durkheim agama adalah sumber kebudayaan yang sangat tinggi. Jelas agama menunjukkan aktivitas manusia dan sejumlah bentuk sosial yang mempunyai arti penting.³ Pada dasarnya kebudayaan menyatu dengan sistem sosial.

Kemajuan teknologi jika tidak dibarengi dengan kemampuan ilmu pengetahuan di bidang moral spiritual, maka akan berakibat semakin merosotnya moral dan mengalami krisis nilai-nilai insani. Maka dari itu untuk membangun moral spiritual pada diri manusia dibutuhkan suatu pengetahuan agama yang baik. Dalam agama Islam terdapat ajaran-ajaran dan syari'ah, yang harus dikerjakan dan diamalkan. Karena pengetahuan agama umat Islam di seluruh dunia tidak sama, maka tingkat pemahaman agamanyapun berbeda. Karena untuk memenuhi kebutuhan hidup orang yang bekerja mempunyai ruang dan waktu yang pasti, sehingga mengakibatkan pengalaman agama mereka terkadang disesuaikan

³Thoma F. O'dea, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1990). 4-3

dengan kesempatan yang dimilikinya. Namun semua itu tergantung pribadi masing-masing bagaimana memanfaatkan kesempatan.

Di sini penulis mengangkat kehidupan para pengrajin sepatu dan sandal masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo. Profesi seperti ini membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup banyak, sehingga akan berpengaruh dalam menjalankan aktivitas dan rutinitas keagamaan mereka. Mereka bekerja dari pagi sampai malam bahkan ada juga yang kerja lembur. Jika ditinjau dari segi pemahaman dan pengalaman keagamaan mereka sangat bervariasi. Ada yang pemahaman dan pengalamannya baik, sedang bahkan ada yang buruk. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian di lapangan dengan judul **“STUDI TENTANG PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT INDUSTRI DI MOJOSANTREN KRIAN SIDOARJO”**. Dalam penelitian ini penulis menjadikan karyawan dan pengrajin sepatu dan sandal sebagai obyek penelitian dan pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, dapat diketahui beberapa rumusan masalah yang akan menjadi standart pembahasan skripsi ini, antara lain :

1. Bagaimana pemahaman agama Islam masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana pengamalan agama Islam masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ingin mengetahui bagaimana pemahaman agama Islam masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui bagaimana pengamalan agama Islam masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo.

D. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengambil judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan judul atau penjelasan terhadap beberapa kata yang dipandang mempunyai arti ganda, di antaranya adalah :

Studi : Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁴

Pemahaman : Berasal dari kata paham mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, jadi pemahaman artinya pengertian, mengerti tentang suatu hal.⁵

Pengamalan : Kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.⁶

Agama Islam : Agama Allah yang diwahyukan kepada seluruh nabi yang berupa perintah, larangan, dan petunjuk

965. ⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

⁵*Ibid.* 694.

⁶*Ibid.* 33.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk kesejahteraan dan kebahagiaan untuk

kehidupan di dunia dan akhirat.⁷

Masyarakat industri : Pengertian masyarakat yaitu sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan dan aturan tertentu. Sedangkan industri adalah kerajinan, perusahaan untuk membuat atau menghasilkan suatu barang.

Mojosantren Krian Sidoarjo : Sebuah desa di mana terdapat sejumlah pengrajin atau industri kecil yang memproduksi sepatu dan sandal.

Jadi dengan demikian judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengkaji tentang sejauh mana pemahaman dan pengamalan agama Islam masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat obyek tersebut dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Adanya beberapa pengrajin sepatu dan sandal masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo. Sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengamalan keagamaan mereka.

⁷Nisruddin Razak, *Diripul Istiqo* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), 61.

2. Adanya perbedaan tentang pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo, karena pengetahuan agama mereka tidak sama.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang dibahas. Adapun yang menjadi populasi adalah masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo yang berjumlah 200 orang. Peneliti di sini mengambil sampel hanya 50 orang atau 25 % dari responden yang ada yaitu $\frac{25}{100} \times 200 = 50$, dengan terbatasnya waktu dan tenaga, maka peneliti mengambil sampel secara acak dan mengacu pada pikiran yang dianggap cukup menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian.⁸

Jadi sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 50 orang dari 200 orang.

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan sumber sebagai responden dengan stratifikasinya sebagai berikut :

- | | |
|---|------------|
| 1. Perangkat Desa | : 5 orang |
| 2. Tokoh Agama | : 5 orang |
| 3. Karyawan dan pengrajin sepatu dan sandal | : 40 orang |
| Jumlah | : 50 orang |

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102.

G. Sumber Yang Digunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Primer

Adalah yang langsung diperoleh di lapangan. Dalam hal ini data-data yang diambil berasal dari karyawan dan pengrajin sepatu dan sandal masyarakat industri di Mojosantren Sidoarjo.

2. Sekunder

Adalah data yang diarahkan oleh peneliti sendiri, misalnya dari keterangan atau publikasi lainnya. Cerita dari orang pertama ke orang kedua dan buku-buku yang bersangkutan dengan masalah tersebut.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu suatu kegiatan pengamatan dan pencatat secara sistematis terhadap fenomena yang ada, yang diteliti atau diselidiki dengan menggunakan alat indera yang ada. Metode ini mengetahui bagaimana pemahaman dan pengamalan agama Islam pada karyawan dan pengrajin sepatu dan sandal masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo.

b. Interview

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu suatu kegiatan tanya jawab dengan lisan di mana dua orang

atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.⁹ Metode ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana rutinitas dan kesadaran agama para karyawan dan pengrajin sepatu dan sandal masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo.

c. Angket

Yaitu merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab orang yang diinginkan, diselidiki atau responden. Angket ini digunakan untuk menjaring data-data dari responden yang disampaikan. Bentuk angket ini berupa pertanyaan yang tertulis yang jawabannya sudah tersedia, responden tinggal memilih. Dan metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejauh mana pemahaman dan pengalaman keagamaan para karyawan dan pengrajin sepatu dan sandal masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pembahasan Data

Dalam mengadakan pembahasan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Induktif : Yaitu suatu pengolahan data yang berangkat dari kata-kata yang khusus dan peristiwa berikut yang kongkrit. Kemudian

⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1992), 192.

dari peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

- b. Deduktif : Yaitu suatu pengolahan data yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak kepada pengetahuan yang umum untuk mendapat suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan melalui proses prosentase sebagai rumus yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket : P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden.¹⁰

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan disusun dalam lima bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub bab, yaitu :

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 40.

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, populasi dan sampel, sumber yang digunakan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang berisikan tentang pengertian agama Islam, pokok-pokok ajaran dalam Islam dan pengertian masyarakat industri.

Bab III : Gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi: keadaan geografi, keadaan monografi, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan agama dan kegiatan sosial keagamaan.

Bab IV : Penyajian data dan analisa data, yang meliputi pemahaman aqidah atau iman dan pengamalan syari'at Islam.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Agama Islam

Untuk memahami ajaran agama yang agak luas dan mendalam perlu adanya pengkajian yang sistematis dari aspek-aspek agama itu. Sebagai landasan berpijak untuk memahami makna agama, pertama-tama yang perlu dikaji adalah pengertian dari agama tersebut.

Pengertian agama dapat dikaji melalui dua cara, yaitu secara bahasa (etimologi) dan secara istilah (terminologi). Perkataan agama menurut etimologi berdasar dari bahasa Sansekerta yang tersusun dari kata “a” yang berarti tidak dan kata “gama” yang berarti pergi. Dengan demikian agama berarti “tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi, diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi”. Pada umumnya perkataan agama diartikan tidak kacau, maksudnya orang yang memeluk suatu agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh, hidupnya tidak akan kacau.¹

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa agama merupakan segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya), serta

¹K. Sukardji, *Agama-agama Yang Berkembang di Dunia dan Pemeluknya* (Jakarta: Angkasa, 1991), 26.



dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²

Kata agama dalam bahasa Arab ditransliterasi atau diterjemahkan dengan *al-din* (jamak *adyan*). Dalam *al-Munjid* sebagai berikut: (1) *al-jaza' wa-l-mukafaah* (pahala); (2) *al-qadha'* (ketentuan); (3) *al-malik* atau *al-mulk wa-l-sulthan* (kekuasaan); (4) *al-tadbir* (pengelolaan); dan (5) *al-hisab* (perhitungan). Menurut *lughat*, kata *al-din* mempunyai arti bermacam-macam antara lain: cara atau adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat atau patuh, menunggalkan keTuhanan, pembalasan, nasehat, agama dan lain sebagainya.³

Orang Barat mengidentikkan agama dengan *religie*. Perkataan *religie* berasal dari bahasa Latin, yang tersusun dari dua buah perkataan yaitu: *re* berarti “kembali” dan *ligere* berarti “terikat, terkait”. Para orientalis banyak memberikan batasan *religie* yang diartikan sebagai agama, antara lain :

1. Spengler

Menurut dia, *religie* adalah metafisika yang dialami, yaitu tidak dapat dipikirkan tetapi pasti adanya, yang tidak berwujud tapi sebagai suatu kenyataan, kehidupan dalam alam yang tidak nyata tetapi benar adanya.⁴

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

³Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2002), 120-

⁴Sukardji, *Agama* ..., 32.

2. Emile Durkheim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Durkheim, batasan *religie* sebagai sesuatu yang serupa dengan apa yang ada di balik alam. Batasan *religie* ini menggambarkan bahwa alam metafisika itu serupa dengan alam fisik, sehingga kiranya untuk diterapkan pada suku bangsa primitif.

Dari batasan *religie* di atas dapat disimpulkan bahwa *religie* adalah suatu sistem daripada peraturan-peraturan dari kegiatan yang semuanya itu didasarkan pada adanya kepercayaan dan pegangan pada kekuatan yang Maha Kuasa.⁵

Sedangkan pengertian Islam adalah agama yang diwahyukan Allah s.w.t. melalui rasul-Nya Muhammad s.a.w. untuk menjadi pegangan hidup bagi umat manusia, agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pengertian Islam menurut *syara'* diartikan dengan tunduk dan patuh kepada ajaran yang dibawa Nabi Muhammad s.a.w.⁶

Adapun pengertian Islam menurut istilah adalah agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturan-Nya kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.⁷

⁵Ibid., 33

⁶Departemen Agama RI, *Ensiklopesi Islam* (Jakarta: P3S IAIN, t.t.), 477.

⁷Syeikh Mahmoud Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), 25.

Menurut Harun Nasution, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad s.a.w. sebagai rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah al-Qur'an dan Hadits.⁸

Terdapat perbedaan antara Islam dengan agama-agama lain. Islam bukanlah agama yang didasarkan kepada pribadi yang membawanya dalam hal ini Muhammad s.a.w. melainkan kepada Tuhan. Muhammad hanyalah orang yang terpilih untuk menyampaikan petunjuk Allah s.w.t.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat dimengerti bahwa agama Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang berisi ajaran-ajaran dan peraturan-peraturan mengenai berbagai segi kehidupan manusia. Agama Islam pada dasarnya adalah agama perdamaian, dan ajarannya yang pokok adalah keesaan Tuhan.

Di samping itu agama Islam adalah agama yang mencakup semua ajaran agama-agama yang sebelumnya yang telah diturunkan kepada Nabi dan Rasul.⁹ Agama Islam merupakan agama yang telah disempurnakan oleh Allah s.w.t. sebagaimana yang telah difirmankan Allah s.w.t. dalam surat al-Maidah ayat 3 :

⁸Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI-Press, 1985), 24.

⁹H.A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Yogyakarta: Mizan, 1990), 50.

a. Iman kepada Allah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Iman kepada Allah s.w.t. merupakan hal yang paling penting atau pokok dan mendasari seluruh ajaran agama Islam. Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah. Bukti-bukti yang pasti tentang kekuasaan-Nya bersama seluruh sifat keagungan-Nya bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Suci. Konsep ketuhanan menurut al-Qur'an berdasarkan atas firman Allah s.w.t. surat al-*Ikhlas* ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝ (الإخلاص : ١-٤)

“Katakanlah: Dia-lah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia maksudnya adalah sama sekali tidak ada yang menyamai atau menandingi segala sesuatu yang ada di dalam ketuhanan-Nya itu.¹²

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, maka percaya dan yakin kepada Allah merupakan syarat yang mulia, sebab tanpa keyakinan terhadap Allah, maka manusia tidak wajib mengerjakan ibadah kepada-

¹¹ Al-Qur'an 112:1-4.

¹² Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1978), 92.

Nya. Pernyataan adanya kepercayaan kepada Allah itu diucapkan pada bentuk kalimat syahadat.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah Rasul Allah”

b. Iman kepada malaikat

Malaikat adalah makhluk Allah yang terbuat dari cahaya, termasuk hal yang ghaib tidak dapat dicapai oleh panca indera. Yang mengetahui perihal keadaan mereka itu dan hakikat yang sebenarnya adalah Allah s.w.t. sendiri. Malaikat itu disucikan dari kesyahwatan, *hayawaniah*, terhindar dari keinginan-keinginan hawa nafsu, terjauh dari perbuatan-perbuatan dosa dan salah.¹³

Dan malaikat jumlahnya banyak sekali. Tapi yang wajib diketahui ada sepuluh dan mempunyai tugas yang berbeda-beda, yaitu :

- 1) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu
- 2) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa
- 3) Malaikat Israfil bertugas meniup trompet
- 4) Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik
- 5) Malaikat Atid bertugas mencatat perbuatan jelek
- 6) Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga
- 7) Malaikat Malik bertugas menjaga neraka

¹³ *Ibid*, 176.



8) Malaikat Mikail bertugas membagi rejeki
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9) Malaikat Munkar bertugas menanyai di alam kubur

10) Malaikat Nakir bertugas menanyai di alam kubur

Iman kepada Malaikat artinya meyakini dan membenarkan bahwa malaikat adalah hamba Allah yang diciptakan dari cahaya itu benar adanya. Beriman kepada malaikat, didasarkan atas surat al-*Baqarah* ayat

177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ
مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ (البقرة)

(١٧٧ :

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah Timur dan Barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi.”¹⁴

Adapun fungsi malaikat adalah bermacam-macam, yakni
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyampaikan wahyu Allah kepada Rasul, sebagai perantara untuk memperkuat para nabi dan kaum muslimin, mendatangkan adzab, menolong dan memintakan ampun bagi mereka yang ada di bumi, mencatat segala perbuatan-perbuatan manusia, dan masih banyak lagi.

c. Iman kepada kitab Allah

Kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah s.w.t. kepada para Nabi dan Rasul-Nya merupakan kumpulan dari wahyu-wahyu-Nya.

Kitab-kitab suci yang turun dari langit, mengandung ajaran Allah di bidang aqidah, ibadat dan pokok-pokok halal dan haram. Karena itu Islam menuntut supaya manusia iman kepada seluruh kitab suci, baik yang turun kepada Nabi Muhammad atau nabi-nabi yang terdahulu.

Nama kitab-kitab suci Allah s.w.t. dan Rasul yang menerima wahyu di antaranya, yaitu :

1. Kitab al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w.
2. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa
3. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa
4. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud

Kitab suci umat Islam adalah al-Qur'an yang merupakan sumber nilai serta norma yang paling utama.¹⁵ Al-Qur'an adalah pedoman untuk kepentingan umat manusia dan tidak terdapat keraguan di dalamnya. Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk apa yang harus dilakukan hamba Allah di dunia baik untuk dirinya maupun dengan sesamanya dan Allah Yang Maha Pencipta.

d. Iman kepada rasul dan nabi

Islam menuntut iman kepada rasul-rasul sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan manusia. Pada hakikatnya rasul-rasul itu manusia juga, sama dengan manusia lain di dalam sifat dan pekertinya.

¹⁵ Syekh Mahmud Syaltut, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 15.

karena itu mudah menerima pelajaran dari mereka, kata-kata dan perbuatannya ditiru dan diteladani.¹⁶ Bedanya mereka dianugerahi semacam keitemewaan yaitu berupa mukjizat sebagai bukti kerasulan mereka, untuk menyampaikan wahyu yang telah diterimanya melalui malaikat Jibril. Firman Allah dalam surat al-Fathir ayat 24 :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ
(الفاطر : ٢٤)

“Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.”¹⁷

Seorang muslim wajib beriman kepada nabi dan rasul, baik yang disebutkan namanya maupun yang tidak disebutkan. Bagi yang tidak disebutkan namanya kita wajib beriman secara *ijmal* saja, sedangkan bagi yang disebutkan namanya kita wajib beriman secara *tafshil*.¹⁸

e. Iman kepada hari akhir

Percaya kepada hari akhir merupakan salah satu rukun atau sendi dari berbagai rukun keimanan (*arkanul iman*) dan merupakan bagian utama sekali dari beberapa bagian aqidah. Bahkan sebagai unsur yang terpenting yang ada di samping kepercayaan kepada Allah s.w.t.¹⁹

¹⁶ Ibid., 27.

¹⁷ Al-Qur'an 35:24.

¹⁸ H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 1992), 154.

¹⁹ Sabiq, *Aqidah* ..., 427.

Menurut al-Qur'an kehidupan akhirat adalah lanjutan daripada kehidupan di dunia. Hari akhirat bagai perhentian terakhir dari pengembaraan manusia di dunia dan bertemulah tujuan manusia ini untuk apa dia diciptakan Tuhan. Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 177:

... وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ (البقرة: ١٧٧)

“... akan tetapi yang dinamai kebajikan itu ialah barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir.”²⁰

Iman kepada hari akhir menjadi pendorong yang kuat bagi manusia untuk mencapai kesempurnaan dan keluhuran dalam kehidupan dunia ini, supaya dapat menempati derajat yang tinggi di sisi Allah di akhirat.

f. Iman kepada *qadha* dan *qadar*

Qadha dan *qadar* dalam al-Qur'an mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini, seperti hubungan sebab dan musabab. Juga merupakan hukum alam yang berlaku. Dan di antara hukum tetap itu terdapat prinsip kebebasan manusia dalam memilih perbuatan tanpa paksaan dan tekanan.²¹ Pengertian *qadar* mengandung pengertian kekuasaan-Nya untuk

²⁰ Al-Qur'an 2:177.

²¹ Syaltut, *Islam* ..., 47.

menentukan ukuran, undang-undang, hukum terhadap segala sesuatu.

Firman Allah dalam surat al-Qamar ayat 49 :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (القمر : ٤٩)

“Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”²²

Beriman kepada *qadar* dan takdir berarti percaya bahwa segala sesuatu itu ditentukan oleh Allah s.w.t. dengan tidak menghilangkan kewajiban berikhtiar sekuat tenaga. Orang diwajibkan berikhtiar sekuat tenaga, tetapi menyerahkan hasil usahanya kepada takdir Allah.

2. Pokok-pokok syari'at

Syari'at adalah susunan, peraturan dan ketentuan yang disyari'atkan Tuhan supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan alam semesta.

a. Syahadat

Syahadat merupakan rukun Islam yang menempati urutan pertama dan yang paling utama. *Syahadat* terdiri dari dua kalimat yang dinamakan dua kalimat *syahadat* karena mengandung dua *syahadat* (penyaksian).

Kalimat *syahadat* itu sebagai berikut :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

²² Al-Qur'an 54:49.

“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah Rasul Allah.”

Dua kalimat *syahadat* disebut juga kalimat tauhid. Mengucapkan dua kalimat *syahadat* mengandung konsekuensi bahwa seseorang menjadi muslim dan diperlakukan kepadanya semua hukum-hukum Islam. Dengan mengucap *syahadat* itu harus disertai dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w. Dua kalimat *syahadat* itu adalah laksana anak kunci yang dengannya manusia masuk ke dalam alam keselamatan (Islam).²³

b. Shalat

Shalat merupakan ibadah badaniah atau dikerjakan dengan anggota badan yang *difardhukan* Allah s.w.t. kepada orang Islam lima kali sehari semalam di waktu-waktu tertentu. Shalat menurut bahasa berarti *do'a*, sedangkan menurut istilah berarti ibadah yang diawali *takbiratu-l-ikhram* dan diakhiri dengan salam. Serta memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan.²⁴ Perintah shalat itu tercantum dalam surat *al-Nisa'* ayat 103 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء : ١٠٣)

“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²⁵

²³Nasruddin Razak, *Diemul Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), 124-125.

²⁴Syaltut, *Islam* ..., 74.

²⁵Al-Qur'an 4:103.

Tuhan menegaskan, bahwa mengerjakan shalat adalah amal pertama dan utama sesudah iman, serta menjadi bukti dan kesungguhan iman. Al-Qur'an menerangkan pengaruh shalat amat besar bagi kesucian jiwa manusia. Shalat menjauhkan dari perbuatan keji dan kesalahan, membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk yang merusak kehidupan manusia. Sebaliknya jika melalaikan shalat, akan tenggelam dalam syahwat dan hawa nafsu maka akan terjerumus ke jurang kekeliruan dan kesesatan dan menyebabkan kekal dalam neraka.²⁶

Seorang muslim yang baik tentu selalu melaksanakan shalat dengan baik, karena baik-buruknya perbuatan seseorang tergantung bagaimana shalat mereka. Sehingga jelaslah bahwa ibadah yang paling menonjol dalam kehidupan seorang muslim adalah shalat, yang merupakan pangkal pokok dari segala ibadah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Zakat

Zakat adalah ibadah yang bertalian dengan harta benda. Zakat itu wajib bagi orang yang mampu, dari kekayaannya yang berlebihan dari kepentingan dirinya dan kepentingan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Zakat itu tidaklah merupakan pikulan berat bagi orang yang mampu.²⁷

²⁶ Syaltut, *Islam* ... 81.

²⁷ *Ibid*, 94

Seperti yang kita ketahui pada umumnya zakat ada dua macam, yaitu zakat *fitrah* (zakat badan) dan zakat *mal* (zakat harta benda). Zakat *fitrah* biasanya ditunaikan setiap akhir bulan Ramadhan. Setiap orang muslim wajib mengeluarkan 2 ½ kg berupa beras, jagung, korma, atau harga jenis yang dizakatkan itu. Zakat tersebut diberikan kepada orang-orang miskin yang tidak punya, dimaksudkan agar pada hari raya Idul Fitri semua orang dapat merayakan dengan gembira dan hati yang bersih. Sedangkan zakat *mal* (harta) berfungsi untuk membersihkan harta benda.

Sebagian harta yang dikeluarkan merupakan harta milik yang sesungguhnya. Karena harta yang dizakatkan itulah akan diperhitungkan oleh Allah pada waktu menghadapi “hari perhitungan amal kita”. Syarat wajib membayar zakat *mal* tersebut, bahwa harta itu adalah milik sendiri dan harta itu mencapai nisabnya. Jika harta itu belum mencapai nisabnya maka tidak wajib mengeluarkan zakat.

Zakat dapat menjadi sarana untuk mensucikan jiwa. Orang yang berhak untuk mendapatkan zakat ada 8 golongan, yaitu fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, *riqab*, *gharim*, *sabilillah* dan *ibnu sabil*. Firman Allah dalam surat al-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَ الْمَسْكِينِ وَ الْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَ فِي الرِّقَابِ وَ الْغَارِمِينَ وَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَ ابْنِ السَّبِيلِ،
فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ، وَ اللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة : ٦٠)

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para *muallaf* yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²⁸

d. Puasa

Puasa artinya menghentikan makan, minum dan bersetubuh sepanjang siang, dari terbit fajar sampai matahari terbenam, dengan niat mematuhi perintah Allah. Puasa dianggap sebagai alat untuk mensucikan jiwa manusia, agar dapat menghindarkan diri dari perbuatan jahat.²⁹ Puasa diwajibkan untuk menguji ketakwaan seseorang sekaligus mempertebal iman. Firman Allah dalam surat al-*Baqarah* ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة : ١٨٣)

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”³⁰

Menurut ajaran Islam puasa itu bukan hanya menahan lapar dan dahaga satu hari penuh selama satu bulan, tetapi juga disertai dengan puasa kejiwaan, yaitu mengendalikan hawa nafsu untuk tidak berkata-kata keji dan kotor serta tidak melakukan dosa dan menyakiti orang lain. Puasa

²⁸ Al-Qur'an 9:60.

²⁹ Syaltut, *Islam* ..., 110.

³⁰ Al-Qur'an 2:183.

mengajarkan kedisiplinan diri dan menghilangkan kesukaran mengendalikan hawa nafsu.

Selain itu puasa menimbulkan kesadaran terhadap kelayakan dan ketergantungan manusia kepada rahmat dan pertolongan Tuhan. Puasa akan memperhaluskan rasa kasih sayang, karena rasa lapar dan dahaganya orang yang berpuasa akan dapat menimbulkan kepekaan terhadap keadaan seseorang yang dalam kekurangan atau kelaparan.

Orang yang merasa berat melakukan puasa, seperti orang yang sudah lanjut usianya dapat dibebaskan kewajiban itu dengan membayar *fidyah* pada fakir miskin.

e. Haji

Haji merupakan rukun yang kelima bagi umat Islam. Haji adalah sengaja mengunjungi ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu. Kewajiban haji diperuntukkan hanya bagi orang-orang yang mampu, dalam hal ini mampu dalam hal biaya dan kondisi kesehatannya. Kewajiban berhaji tiap-tiap muslim sekurang-kurangnya satu kali selama hidup. Sesuai firman Allah s.w.t. dalam surat *Ali-Imran* ayat 97 :

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (آل عمران : ٩٧)

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah: barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka

sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan segala sesuatu) dari alam semesta.

Tujuan pokok dari perjalanan haji itu sendiri adalah untuk mempertinggi rasa pengabdian kepada Allah dan kepada kehendak-Nya. Di samping itu haji juga mempunyai manfaat lain, yaitu manfaat bagi hubungan antar bangsa, yakni saling dapat memperoleh keterangan tentang saudaranya seiman dari negara-negara lain dan diharapkan dapat menimbulkan adanya saling pengertian antara mereka yang seagama.

3. Akhlak-Tasawuf

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak sering disamakan dengan ihsan, yaitu tingkah laku dan budi pekerti yang baik menurut Islam. Definisi akhlak menurut Imam al-Ghazali yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

Sedangkan menurut Dr. M. Abdullah Dirroz, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat). Dari definisi-definisi di atas dapatlah dimengerti bahwa akhlak adalah

¹ Al-Qur'an 3:97.

tabiat atau sifat seseorang, yakni jiwa telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.³²

Untuk mendidik seseorang supaya berakhlak yang baik salah satunya dengan cara mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan. Akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan itu akan tetap selalu menuntunnya ke jalan yang baik, ia akan berbuat segala rupa yang berguna untuk dirinya, keluarganya dan bangsanya.³³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia saat ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia ditandai dengan kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampaui mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Nilai-nilai spiritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan anjuran yang kesemuanya

³²H. Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 11-12.

³³H. Oemar Bakri, *Akhlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1993), 11.

berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.³⁴

Hubungan Akhlak Dengan Manusia

Iman bukan hanya sekedar membenarkan dalam hati saja, tetapi diperlukan juga menerima dan tunduk, mempercayai dalam hatinya, kemudian dilanjutkan dengan realisasi penerimaan lisan dan juga diamalkan dengan anggota badan. Menurut pandangan Islam, akhlak yang baik haruslah berpijak pada keimanan. Oleh karena itu iman tidaklah cukup disimpan dalam hati, melainkan harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata berupa amal shaleh atau tingkah laku yang baik.

Dengan demikian, akhlak yang baik adalah mata rantai daripada keimanan. Kalau iman melahirkan amal shaleh maka dapat dikatakan iman itu telah sempurna. Sedangkan akhlak yang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan.³⁵

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Dengan perkataan lain bahwa keindahan akhlak adalah manifestasi daripada kesempurnaan iman. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya. Akhlak atau budi

³⁴ Ibid. 16-17.

³⁵ Ibid. 24-25.

pekerti yang baik itulah sendi utama dari berdirinya suatu masyarakat yang aman, damai, senang dan tenteram.

C. Pengertian Masyarakat Industri

Sebagaimana telah diketahui bahwa di Indonesia sudah dikenal adanya kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan, terutama dari corak dan cara hidup mereka.

Kehidupan masyarakat di daerah pantai disebut nelayan. Begitu juga dengan daerah pedesaan, masyarakat hidup dengan cara bercocok tanam disebut masyarakat petani. Di daerah yang banyak berdiri pabrik-pabrik yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, di sana banyak berkumpul para pekerja pabrik yang sering disebut masyarakat atau dewasa ini sering disebut masyarakat industri.

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syarikat* dan dalam bahasa Indonesia “serikat”, yang tersimpul di dalamnya unsur-unsur pengertian, berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau kumpulan, kata masyarakat hanya terpakai dalam kedua bahasa tersebut untuk menamakan pergaulan hidup.³⁶

Sedangkan secara terminologi kata masyarakat banyak didefinisikan dan beragam, yaitu :

³⁶Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosicografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 11.

1. Koentjoroningrat, mendefinisikan masyarakat yaitu kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia di mana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia tadi dirasakan sebagai suatu kebudayaan.
2. Linton, mendefinisikan masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu.³⁷

Dari definisi tersebut di atas dapat difahami bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang cukup lama hidup bersama dan bekerjasama, saling bertalian, pengaruh mempengaruhi satu sama lain dalam suatu kebudayaan sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai suatu kesatuan sosial yang mempunyai batasan tertentu.

Sedangkan pengertian industri menurut S.R. Parker yaitu dalam arti luas industri itu berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Industri memberi input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku yang tercermin dalam sikap dalam bekerja. Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik dalam masyarakat.³⁸

Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpuan orang yang hidup bersama dalam

³⁷ *Ibid.*, 15.

³⁸ S.R. Parker, *Sosiologi Industri*, terj. B. Kartasapoetra, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 92.

suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu). Sedangkan pengertian industri adalah kerajinan; perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang.

Jadi dapat dimengerti bahwa masyarakat industri adalah sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu yang di dalam lingkungan tersebut terdapat perusahaan untuk membuat atau menghasilkan suatu barang.

Contoh kongkrit dari masyarakat industri yaitu seperti pabrik-pabrik yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi, atau juga industri-industri kecil yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Kedaan Umum Geografis

Mojosantren merupakan salah satu dukuh yang ada di wilayah kelurahan Kemas kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo. Kondisi geografis kelurahan Kemas terbagi menjadi 3 bagian, antara lain :

1. Luas dan Batas Wilayah

- a. Luas desa atau kelurahan : 90.885 ha
- b. Batas wilayah :
 - Sebelah utara : Desa Sidomojo
 - Sebelah selatan : Desa Gamping
 - Sebelah barat : Desa Tambak Kemeraan
 - Sebelah timur : Desa Terung Kulon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Topografi

- a. Ketinggian tanah dari permukaan air laut : 12 m
- b. Dataran rendah, tinggi pantai : 20

3. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa)

- a. Jarak dari Kota Kecamatan : 3 km
- b. Jarak dari ibukota Kabupaten / Kotamadya Dati II : 20 km
- c. Jarak dari ibukota Propinsi Dati I : 30 km
- d. Jarak dari ibukota negara : 1.000 km

Sumber: Data monografi desa Kemas tahun 2003

B. Keadaan Monografi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah penduduk desa kelurahan Kemasan yaitu 4.264 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.120 jiwa dan perempuan 2.144 jiwa. Dari jumlah 4.264 jiwa tersebut terbagi atas 1.015 KK, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jiwa	%
1	Laki-laki	2.120	49,7 %
2	Perempuan	2.144	50,3 %
Jumlah		4.264	100 %

Sumber : Data monografi desa Kemasan tahun 2003

Jumlah desa atau kelurahan Kemasan jika dilihat menurut usia terbagi menjadi beberapa kelompok, mulai dari 0 tahun sampai 19 tahun ke atas. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk desa menurut usia secara terperinci dapat dilihat tabel di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jiwa	%
1	00 – 03 tahun	197	4,6 %
2	04 – 06 tahun	205	4,8 %
3	07 – 12 tahun	305	7,2 %
4	13 – 15 tahun	598	14 %
5	16 – 18 tahun	1.430	33,5 %
6	19 tahun ke atas	1.539	35,9 %
Jumlah		4.264	100 %

Sumber : Data monografi desa Kemasan tahun 2003

C. Keadaan Ekonomi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mata pencaharian penduduk desa atau kelurahan Kemas sebelum adanya industri kecil mayoritas bertani, namun $\pm$ 26 tahun, setelah banyak berdiri industri kecil banyak yang bekerja sebagai swasta atau wiraswasta. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai ragam mata pencaharian masyarakat tersebut secara terperinci dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel III
Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah / F	%
1	Pegawai negeri	89	8,4 %
2	ABRI	49	4,6 %
3	Swasta	236	22,2 %
4	Pekerja Industri	398	37,5 %
5	Tani	78	7,4 %
6	Pertukangan	50	4,7 %
7	Buruh tani	12	1,1 %
8	Pensiunan	59	5,6 %
9	Jasa	45	4,2 %
10	Lain-lain	45	4,2 %
Jumlah		1.061	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : Data monografi desa Kemas tahun 2003

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mata pencaharian penduduk atau kelurahan Kemas Mayoritas sebagai wiraswasta yakni sebesar 37,5 %, swasta 22,2 %, sedangkan mata pencaharian seperti pegawai negeri, ABRI, tani, pertukangan, buruh tani, pensiunan, jasa dan lain-lain kurang dari 10 %.

D. Keadaan Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tingkat Pendidikan

Masyarakat industri desa atau kelurahan Kemasen sebagian besar telah mengenyam pendidikan formal, meskipun ada juga yang tidak pernah sekali. Klasifikasi tingkat pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel IV
Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	F	%
1	SD atau sederajat	986	29,2 %
2	SLTP atau sederajat	1.240	36,7 %
3	SLTA atau sederajat	1.010	29,9 %
4	Akademi (D1-D3)	36	1,1 %
5	Perguruan Tinggi	65	1,9 %
6	Tidak pernah	40	1,2 %
Jumlah		3.377	100 %

Sumber : Data monografi desa Kemasen tahun 2003

2. Sarana Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sarana pendidikan yang berada di lingkungan desa atau kelurahan

Kemasen dapat dikatakan kurang mencukupi, kalau ingin menempuh pendidikan yang lebih baik atau yang lebih tinggi harus ke tempat lain atau kota besar. Sarana pendidikan yang ada di desa atau kelurahan Kemasen saat ini terdiri dari TK, SD atau sederajat, SLTP, SLTA. Sarana pendidikan untuk TK 2 buah, untuk SD atau sederajat 1 buah negeri dan 2 buah swasta, untuk SLTP ada 2 buah swasta dan SLTA 2 buah swasta.

Sarana pendidikan yang ada di desa atau kelurahan Kemasen saat ini kurang diminati oleh warga. Kebanyakan mereka lebih senang untuk

bersekolah di luar desa. Karena sarana pendidikan di luar desa lebih maju dan lebih banyak peminatnya. Sedangkan sarana pendidikan yang ada di desa atau kelurahan Kemasan selain tempatnya kurang memadai dan tenaga pengajarnya kurang berpengalaman.

Meskipun demikian masyarakat desa atau kelurahan Kemasan hampir tidak ada anak yang putus sekolah, sebagian besar tamat SLTP dan SLTA bahkan ada yang sampai ke Perguruan Tinggi.

E. Keadaan Agama

Masyarakat desa atau kelurahan Kemasan sebagian besar beragama Islam, tetapi ada juga yang beragama Kristen dan Katholik. Untuk lebih jelasnya di bawah ini tabel tentang jumlah penduduk berdasarkan agama.

Tabel V

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah / F	%
1	Islam	3.565	98,69 %
2	Kristen	25	0,69 %
3	Katholik	22	0,6 %
4	Hindu	-	-
5	Buddha	-	-
Jumlah		3.612	100 %

Sumber : Data monografi desa Kemasan tahun 2003

Masyarakat desa atau kelurahan Kemasan mayoritas beragama Islam, sebelum adanya industri kecil sepatu dan sandal selalu aktif dalam melaksanakan ajaran agama Islam, seperti shalat berjamaah, *khatmil Qur'an*, *tahlilan*, *diba'*, dan



sebagainya. Namun keaktifan itu mengalami perubahan meskipun kegiatan keagamaan atau aktifitas agama itu dilakukan sampai sekarang tetapi yang mengikuti tidak sebanyak dulu. Keadaan ini juga dipengaruhi oleh adanya pendatang di mana mereka ada yang membawa pengaruh buruk, tetapi tidak sedikit juga yang membawa pengaruh baik. Mereka yang mempunyai pemahaman agama Islam yang baik menyumbangkan keahliannya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di desa. Sehingga hubungan antara pendatang dan penduduk asli bisa terjalin.

Untuk menunjang kegiatan keagamaan tersebut diperlukan sarana peribadatan. Adapun sarana peribadatan yang ada di desa Kemasan adalah sebagai berikut :

Tabel VI
Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	F	%
1	Masjid	3	16,6 %
2	Mushallah	15	83,3 %
3	Gereja	-	-
4	Wihara	-	-
5	Pura	-	-
Jumlah		18	100 %

Sumber : Data monografi desa Kemasan tahun 2003

F. Sosial Keagamaan

Sebagai gambaran untuk mengetahui aktivitas sosial keagamaan masyarakat desa atau kelurahan Kemasan, berikut ini penulis kemukakan organisasi-organisasi sosial keagamaan, di mana organisasi ini merupakan wadah

persatuan dan kesatuan warga masyarakat untuk memperkuat rasa gotong-royong dan kekeluargaan dalam mengatur kehidupan bersama. Adapun organisasi-organisasi agama tersebut meliputi :

1. Remas

Merupakan kegiatan keagamaan para remaja yang tergabung di masjid atau mushallah untuk mengadakan kegiatan pada hari besar Islam dan juga mengadakan pembinaan mental spiritual.

2. *Jam'iyah Yasin dan Tahlil*

Organisasi ini merupakan *jam'iyah* ibu-ibu dan ada juga bapak-bapak. Kegiatannya mengadakan pembacaan surat *Yasin* dan *tahlil* tiap 1 minggu sekali pada malam hari di rumah anggota secara bergantian. Untuk *jam'iyah* bapak-bapak kegiatannya sama dengan *jam'iyah* ibu-ibu.

3. *Diba'*

Adapun kegiatan *diba'iyah* dilaksanakan setiap 1 minggu sekali oleh anak-anak muda pada malam hari di rumah anggota secara bergantian. Terkadang juga kegiatan *diba'iyah* ini dilaksanakan di mushallah-mushallah.

4. Ta'mir Masjid

Organisasi ini mengurus tentang masalah kemasjidan. Kegiatannya yakni pembagian khutbah Jum'at, mengadakan peringatan hari besar Islam



dan melaksanakan program pembangunan masjid yang telah disusun bersama masyarakat (tokoh-tokoh masyarakat).¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ M. Nizar, Takmir Masjid, Wawancara, Mojokusuman, 10 Agustus 2004

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Pemahaman Tentang Aqidah

Pada setiap manusia terdapat satu keyakinan bahwa ada satu kekuatan yang tersembunyi di balik apa yang nampak ini yang selalu dirasakan adanya, tetapi tidak dapat ditunjukkan tempatnya, tidaklah pernah terpisah perasaan ini, walau bagaimanapun kepentingan manusia ataupun dia yang masih berfikir sederhana.

Sejalan dengan perkembangan manusia, maka tingkat pengetahuan keagamaan setiap individu juga turut mengalami perubahan, baik perubahan dari aspek kualitas maupun kuantitasnya, juga perubahan struktur secara total. Tingkat pengetahuan keagamaan seseorang biasanya didahului oleh dorongan atau motivasi yang datang dari dalam diri seseorang tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan cepat ataupun lambat, hal ini tergantung pada instrumen dan pengaruh dari masyarakat lain yang sudah maju. Karena perubahan itu, maka semua lembaga yang termasuk di dalamnya juga turut mengalami perubahan. Seperti tata nilai (norma), lembaga agama, tradisi dan sebagainya. Oleh karena itu,

perubahan manusia semakin lama semakin canggih, ini merupakan suatu bukti bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan.

Masyarakat di Mojosantren Krian Sidoarjo yang merupakan masyarakat industri juga mengalami perubahan, termasuk perubahan kehidupan keagamaan mereka. Dari data yang telah dihimpun oleh penulis melalui observasi dan angket, menjelaskan bahwa masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo mayoritas beragama Islam. Kebanyakan latar belakang agama mereka, memeluk agama Islam sejak kecil. Meskipun sedikit juga yang memeluk agama Islam setelah dia dewasa. Orang yang memeluk agama Islam sejak kecil, mereka kebanyakan mengenal agama Islam dari orang tua atau keluarganya. Sedangkan orang yang memeluk agama Islam pada masa dewasa, mereka mengenal agama Islam dapat dari tetangga atau kawan ataupun guru.

Untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan agama Islam masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo lebih lanjut dan lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel VII
Tentang Pengenalan Agama

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sejak kecil	50	100
2	Dewasa	-	-
3	Baru saja	-	-
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa masyarakat industri di Mojokerto Krian Sidoarjo mengenal agama Islam sejak mereka masih kecil, ini terbukti bahwa yang menjawab sejak kecil sebanyak 50 orang (100 %), tidak ada yang menjawab dewasa atau baru saja.

Tabel VIII
Tentang Percaya Kepada Allah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Percaya	50	100
2	Ragu-ragu	-	-
3	Tidak percaya	-	-
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel di atas jelas bahwa masyarakat industri di Mojokerto Krian Sidoarjo percaya kepada Allah. Hal ini didasarkan pada jawaban yang semuanya menjawab percaya, tidak ada yang menjawab ragu-ragu atau menjawab tidak percaya, karena kebanyakan mereka memeluk agama Islam sejak kecil.

Tabel IX
Tentang Percaya Kepada Nabi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Percaya	50	100
2	Ragu-ragu	-	-
3	Tidak percaya	-	-
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel di atas jelas bahwa masyarakat industri di Mojokerto Krian Sidoarjo percaya dan yakin adanya para nabi atau rasul. Hal ini

berdasarkan pada jawaban mereka semua menjawab percaya, tidak ada yang menjawab ragu-ragu ataupun menjawab tidak percaya.

Tabel X
Tentang Keyakinan Terhadap Malaikat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Percaya	50	100
2	Ragu-ragu	-	-
3	Tidak percaya	-	-
	Jumlah (N)	50	100

Dari data di atas jelas bahwa masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo percaya dan yakin akan adanya malaikat. Hal ini berdasarkan pada jawaban mereka, yang menjawab percaya sebanyak 100 %, tidak ada yang menjawab ragu-ragu ataupun menjawab tidak percaya akan adanya malaikat.

Tabel XI
Tentang Keyakinan Terhadap Hari Kiamat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Percaya	50	100
2	Ragu-ragu	-	-
3	Tidak percaya	-	-
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo percaya dan yakin akan adanya hari kiamat. Hal ini dapat diketahui dari jawaban mereka 100 % menjawab percaya, tidak ada yang menjawab ragu-ragu ataupun menjawab tidak percaya.

2. Pengamalan Syari'at Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syari'at merupakan peraturan yang ditetapkan Allah supaya manusia berpegang kepada peraturan tersebut dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan hubungannya dengan alam semesta ini ciptaan Allah swt.

Hukum Islam diberikan kepada manusia sebagai aturan yang harus diikuti demi kesejahteraan manusia itu sendiri, karena itu hukum-hukum Islam diberikan kepada manusia meliputi berbagai hal yang mencakup seluruh kepentingan manusia.

Oleh karena itu untuk mengetahui tentang adanya bentuk pengamalan rukun Islam masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel XII
Tentang Pelaksanaan Shalat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	37	74
2	Kadang-kadang	10	20
3	Tidak	3	6
	Jumlah (N)	50	100

Dari hasil tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo yang menjawab ya sebanyak 37 orang (74 %), sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang (20 %) dan menjawab tidak hanya 3 orang (6 %).

Sedangkan untuk mengetahui pelaksanaan shalat lima waktu masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XIII
Tentang Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	35	70
2	Kadang-kadang	12	24
3	Tidak sama sekali	3	6
	Jumlah (N)	50	100

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat lima waktu masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo yang menjawab ya sebanyak 35 orang (70 %), sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang (24 %) dan yang menjawab tidak sama sekali hanya 3 orang saja (6 %).

Tabel XIV
Tentang Alasan Tidak Melaksanakan Shalat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sibuk kerja	30	60
2	Waktu shalat sempit	15	30
3	Berat untuk melakukan	5	10
	Jumlah (N)	50	100

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa alasan mereka tidak melaksanakan shalat mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Mereka yang menjawab karena sibuk kerja sebanyak 30 orang (60 %), sedang yang

menjawab karena waktu shalat sempit sebanyak 15 orang (30 %) dan yang menjawab karena berat untuk melakukan sebanyak 5 orang (10 %).

Tabel XV
Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Aktif	10	20
2	Kadang-kadang	16	32
3	Tidak	24	48
	Jumlah (N)	50	100

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo yang melaksanakan shalat secara berjama'ah yang menjawab aktif sebanyak 10 orang (20 %), sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 orang (32 %) dan yang menjawab tidak sebanyak 24 orang (48 %). Mereka yang menjawab tidak berjama'ah dikarenakan mereka beralasan karena sibuk kerja dan ada yang menjawab karena ingin cepat-cepat menyelesaikan pekerjaannya.

Tabel XVI
Tentang Tempat Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Masjid atau musholla	17	34
2	Rumah	29	58
3	Tidak sama sekali	4	8
	Jumlah (N)	50	100

Dari hasil tersebut di atas dapat diketahui bahwa masyarakat industri di Mojokantren Krian Sidoarjo melaksanakan shalat berjama'ah yang menjawab di masjid atau musholla sebanyak 17 orang (34 %), sedang yang

menjawab berjama'ah di rumah sebanyak 29 orang (58 %) dan yang menjawab berjama'ah di tempat kerja sebanyak 4 orang (8 %).

Tabel XVII
Tentang Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	35	70
2	Kadang-kadang	12	24
3	Tidak sama sekali	3	6
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah puasa di bulan Ramadhan masyarakat industri di Mojokerto Krian Sidoarjo yang menjawab ya sebanyak 30 (60 %), sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang (26 %) dan yang menjawab tidak berpuasa sebanyak 7 orang (14 %).

Tabel XVIII
Tentang Pelaksanaan Ibadah Puasa Secara Penuh

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	25	50
2	Kadang-kadang	16	32
3	Tidak	9	18
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah puasa secara penuh satu bulan masyarakat industri di Mojokerto Krian Sidoarjo yang menjawab ya sebanyak 25 (50 %), sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 orang (32 %) dan yang menjawab tidak sebanyak 9 orang (18 %).

Tabel XIX

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tentang Pelaksanaan Zakat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	35	70
2	Kadang-kadang	12	24
3	Tidak sama sekali	3	6
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan zakat masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo yang menjawab ya sebanyak 35 (70 %), sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang (24 %) dan yang menjawab tidak sebanyak 3 orang (6 %).

Di dasarkan pada hasil jawaban responden tersebut nampak bahwa sebenarnya masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo mempunyai kesadaran yang cukup tinggi dalam melaksanakan zakat, manakala waktu pelaksanaannya sudah tiba dan hanya sedikit yang tidak mengeluarkan zakat.

Mereka selain mengeluarkan zakat fitrah, juga ada yang mengeluarkan zakat *maal* (harta) meskipun hanya sedikit yang mengeluarkan.

Selain melaksanakan syari'at Islam atau rukun Islam masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo juga mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengikuti *yasinan*, *jam'iyah*, *diba'iyah* dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Sedangkan mengenai perilaku atau tingkah laku masyarakat industri sepatu dan sandal di Mojosantren Krian Sidoarjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel XX
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tentang Minum-minuman Keras

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tidak pernah sama sekali	33	66
2.	Kadang-kadang	14	28
3.	Sering	3	6
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku atau tingkah laku masyarakat industri sepatu dan sandal di Mojokantren Krian Sidoarjo yang menyangkut masalah minum-minuman keras yang menjawab tidak pernah sama sekali sebanyak 33 orang (66%). Sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang (28%) dan yang menjawab sering hanya 3 orang (6%).

Tabel XXI
Tentang Main Judi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tidak sama sekali	27	54
2.	Kadang-kadang	18	36
3.	Sering	5	10
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkah laku masyarakat Industri sepatu dan sandal di Mojokantren Krian Sidoarjo mengenai masalah main judi yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 27 orang (54%), sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 orang (36%) dan yang menjawab sering hanya 5 orang (10%).

Tabel XXII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Tentang Masalah Obat-obatan Terlarang

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Pernah	2	4
2.	Kadang-kadang	7	14
3.	Tidak sama sekali	41	82
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkah laku masyarakat industri sepatu dan sandal di Mojosantren Krian Sidoarjo yang menyangkut masalah obat-obatan terlarang yang menjawab pernah hanya 2 orang (4%), sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (14%) dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 41 orang (82%).

B. Analisa Data

Cara beribadah kepada Allah yang benar adalah membenarkan dengan yakin akan adanya Allah, membenarkan dengan yakin ke-Esaan Allah baik dalam perbuatan-Nya menjadikan alam dan seluruh makhluk ciptaan-Nya, maupun dan membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat Maha Sempurna.

Tentang itu semua, masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo mengetahui dan memahaminya. Karena ketika penulis terjun ke lapangan hasil observasi, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo mengetahui masalah keimanan yang diajarkan oleh Islam. Itu



semua dikarenakan latar belakang mereka kebanyakan memeluk agama Islam dari kecil, sehingga kehidupan keagamaan mereka sangat kuat.

Pemahaman agama Islam dalam suatu masyarakat kenyataannya sangat bervariasi. Ada yang pemahaman agama Islamnya baik, ada yang sedang dan ada juga yang pemahaman agamanya buruk.

Kebanyakan masyarakat industri sepatu dan sandal di Mojokerto memahami pokok-pokok ajaran Islam. Mereka memahami tentang aqidah dan syari'at dalam agama Islam. Dalam aqidah mereka memahami rukun iman dan dalam syari'at mereka memahami rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim.

Iman sangat perlu bagi kehidupan manusia, karena aqidah merupakan pelita hidup. Banyak orang yang kehilangan tujuan hidup, jalan menjadi sesat karena kurang imannya. Seribu macam problem yang dihadapi manusia, persoalan-persoalan hidup itu terdapat pada tingkatan manusia, tidak pandang bulu terhadap stratifikasi sosialnya, baik itu orang kaya maupun miskin, terpelajar atau orang awam, pejabat atau orang biasa. Apabila problem itu berlarut-larut akan mengakibatkan penderitaan lahir dan batin. Karena itulah, maka dalam Islam, aqidah merupakan permulaan paling utama dalam keberagamaan.

Masyarakat industri sepatu dan sandal mengenal tentang rukun iman dan Islam tidak hanya didapatkannya dari pendidikan formal atau sekolah, tetapi juga didapatkannya dari pendidikan non formal seperti mengaji. Mereka mengetahui dan paham tentang rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah.

Iman kepada Allah artinya mengetahui dan meyakini dengan benar-benar akan keberadaan bahwa Allah itu ada Dzāt-Nya, ada sifat-Nya, ada perbuatan-Nya dan ada nama-Nya yang kesemuanya merupakan kesatuan yang utuh dan sempurna. Iman kepada Allah merupakan suatu hal yang pokok yang mendasari agama Islam. Dengan adanya keimanan kepada Allah dengan benar akan memancarkan kebenaran terhadap kesempurnaan keimanan terhadap aspek-aspek iman yang lain.

Selain itu juga mereka juga memahami tentang iman kepada malaikat dan tahu bahwa malaikat mempunyai tugas sendiri-sendiri. Sedangkan iman kepada kitab Allah, mereka mengetahui bahwa kitab suci yang diturunkan oleh Allah ada empat, yaitu Al-Qur'an, Injil, Zabur dan Taurat. Mereka juga percaya dan iman kepada rasul. Mereka mengetahui bahwa rasul itu ada 25 orang. Dan mereka meyakini bahwa nabi Muhammad s.a.w. adalah nabi yang terakhir.

Mereka juga percaya dan iman kepada hari kiamat. Siapa saja tidak akan tahu kapan datangnya hari akhir atau kiamat itu. Selain itu juga mereka percaya akan takdir dari Allah. Segala sesuatu itu telah direncanakan dan ditentukan oleh Allah. Bagi seseorang yang mempunyai iman yang tipis akan takdir Allah, maka mereka akan mudah putus asa dan sering mengeluh.

Akan tetapi untuk mengetahui tingkat aqidah atau iman seseorang sangatlah sulit, hal ini karena iman merupakan persoalan batin yang hanya diketahui secara pribadi oleh Allah s.w.t. Adapun yang hanya dapat

menggambarkan keimanan seseorang adalah iman yang diwujudkan dalam bentuk ibadah.

Kalau memperhatikan data tentang pemahaman dan pengamalan* aqidah dan syari'at Islam yang penulis sajikan, bahwasannya mereka mengetahui apa saja yang termasuk dalam aqidah Islam yang telah diajarkan Allah melalui rasul utusan-Nya oleh karenanya dasar iman dalam Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah rasul-Nya atau hadits rasul. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman aqidah Islam masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo cukup baik walaupun tidak sebaik dan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam.

Adapun mengenai pengamalan syari'at Islam pada masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo, pada kenyataannya dapat dinilai cukup, sesuai dengan kemampuan dan kekuatan iman yang terdapat pada masing-masing mereka.

Sebab ibadah adalah merupakan pernyataan orang Islam pada Allah, mengabdikan kepada Allah dengan jalan mentaati perintah-Nya sesuai dengan apa yang telah diwahyukan dalam Al-Qur'an dan sunnah atau hadits nabi sebagai utusan-Nya.

Pengamalan agama merupakan suatu bentuk aktifitas yang menunjukkan kepada jenis kegiatan yang dilakukan dan berkaitan dengan kegiatan agama atau keagamaan seseorang. Setiap pengamalan yang dilakukan oleh penganut agama mempunyai tujuan yang mendasar dari setiap apa yang dilakukannya. Dan

pengamalan agama yang dilakukan tersebut terdapat nilai-nilai ajaran yang akan memantulkan sikap ketaatan terhadap agamanya.

Ibadah dalam Islam yang pokok tersimpul dalam *arkanul Islam*, yaitu membaca dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa dan naik haji bagi yang mampu. Ibadah akan memberi pengaruh dan manfaat bagi kehidupan.

Masalah pengamalan keagamaan bagi masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo sangat bervariasi. Karena profesi mereka yang bervariasi, maka pengamalan agama mereka bervariasi pula. Tidak semua masyarakat industri aktif melaksanakan atau mengamalkan kegiatan keagamaan dengan baik, tetapi juga tidak meninggalkan secara keseluruhan kegiatan keagamaan.

Dari adanya permasalahan yang tercipta bagi masyarakat industri, pengamalan agama merupakan problem yang tidak jarang menimbulkan masalah-masalah baru dalam proses kehidupan mereka. Masyarakat industri mempunyai kemampuan dalam menghadapi akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan mereka.

Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat dijadikan tolak ukur pelaksanaan ibadah shalat masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo. Sesuai dengan data yang disajikan penulis, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari mereka melaksanakan ibadah shalat secara aktif. Menurut pendapat penulis, ibadah shalat mereka lakukan atas kesadaran mereka sendiri. Hal ini terbukti dengan adanya para pengrajin sepatu dan sandal yang tetap melaksanakan shalat di sela-sela kesibukan mereka. Tetapi ada juga yang memilih meneruskan

pekerjaan mereka. Itu semua karena kurangnya kesadaran mereka terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim.

Aktifitas keagamaan masyarakat industri pengrajin sepatu dan sandal terutama dalam ibadah shalat, mereka ada yang menjalankannya secara berjamaah di masjid, di mushallah atau tempat kerja mereka. Tetapi kebanyakan dari mereka menjalankan shalat di tempat kerja mereka. Dan berdasarkan data yang sudah disajikan penulis, kebanyakan mereka shalatnya tidak berjamaah, karena tidak ada orang yang menyempatkan diri untuk berjamaah di tengah-tengah kesibukan mereka, kecuali jika mereka sudah selesai bekerja dan pulang ke rumah masing-masing.

Dan untuk mengerjakan rukun Islam puasa, pengamalannya mereka juga bermacam-macam. Ada yang berpuasa dan ada juga yang tidak berpuasa. Tetapi kebanyakan dari mereka menjalankan ibadah puasa. Mereka yang tidak menjalankan ibadah puasa alasannya karena tidak kuat jika harus berpuasa dalam bekerja. Meskipun sebagian besar mereka ada juga yang melaksanakan ibadah puasa Ramadhan penuh satu bulan. Mereka yang menjalankan ibadah puasa tidak merasa keberatan, karena semua itu merupakan syari'at Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

Sedangkan menyangkut masalah pelaksanaan ibadah zakat, masyarakat industri sepatu dan sandal di Mejosantren Krian Sidoarjo, nampaknya mereka mempunyai kesadaran yang cukup tinggi. Mereka mengetahui bahwa mengeluarkan zakat adalah suatu kewajiban kita sebagai seorang muslim. Zakat

ada dua, yaitu zakat fitrah dan zakat *mal* (harta benda) yang dikeluarkannya setiap satu tahun sekali, yaitu pada bulan Ramadhan. Kebanyakan dari mereka mengeluarkan zakat meskipun ada juga beberapa orang yang tidak mengeluarkan zakat karena mereka termasuk orang yang tidak mampu atau miskin. Masyarakat industri sepatu dan sandal selain mengeluarkan zakat zakat fitrah ada juga yang mengeluarkan zakat *mal* (harta benda), terutama bagi mereka pemilik industri kecil sepatu dan sandal.

Dan untuk masalah ibadah haji, masyarakat industri kecil sepatu dan sandal di Mojosantren Krian Sidoarjo hanya beberapa orang saja yang mampu melaksanakan ibadah haji, karena ibadah haji hanya wajib bagi orang yang mampu, baik keadaan spiritualnya maupun materialnya.

Dengan kenyataan itu sebenarnya masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo sudah mempunyai benih-benih keagamaan yang semestinya mereka laksanakan dengan sebaik-baiknya, terlebih lagi mayoritas agama masyarakat industri sepatu dan sandal di Mojosantren Krian adalah beragama Islam. Dengan lingkungan yang seperti itu sebenarnya mereka masyarakat industri sepatu dan sandal di Mojosantren Krian Sidoarjo dapat mengembangkan benih-benih keagamaan yang ada di dalam dirinya dengan mengkaji beberapa buku-buku yang bersangkutan dengan agama Islam dan juga dapat mengembangkannya dengan mengadakan pengajian-pengajian, peringatan hari besar, mengikuti *jam'iyah tahlil* atau *yasnin* dan kegiatan keagamaan lainnya.

Meskipun masyarakat industri sepatu dan sandal di Mojokantren Krian
Sidoarjo sudah mempunyai benih-benih keagamaan, tetapi bukan berarti perilaku
atau tingkah laku mereka sesuai dengan norma-norma agama. Semua itu terbukti
dengan adanya masyarakat industri sepatu dan sandal di Mojokantren Krian
Sidoarjo ada yang suka minum-minuman keras. Selain itu, ada juga yang suka
main judi atau sekarang yang sering disebut togel. Bukan hanya itu saja ada juga
yang terlibat dengan obat-obatan terlarang atau narkoba. Kebanyakan mereka
yang melanggar norma-norma agama dikarenakan akhlak mereka buruk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisa data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pemahaman masyarakat industri di Mojokerto Krian, Sidoarjo terhadap akidah Islam atau rukun iman cukup baik, hal ini terbukti dengan kepaahaman mereka terhadap pengetahuan-pengetahuan yang termasuk dalam akidah Islam.
2. Bahwa tingkat pengamalan agama Islam masyarakat industri di Mojokerto Krian Sidoarjo, pada kenyataannya dapat dinilai cukup, sesuai dengan kemampuan dan kekuatan iman yang mereka miliki. Ini terbukti dengan adanya para pengrajin yang pelaksanaan syariatnya bervariasi, terutama dalam ibadah shalat. Mereka ada yang tetap mengerjakan shalat meskipun mereka letih bekerja, ada juga yang shalatnya dikerjakan hanya 4 (empat) kali dalam sehari. Dan dalam tingkah laku mereka ada yang melanggar norma agama. Ini terbukti dengan adanya mereka yang minum-minuman keras, main judi dan bahkan ada yang terlibat masalah obat-obatan terlarang, meskipun mereka yang melanggar norma agama hanya beberapa orang.

B. Saran-saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kepada masyarakat industri di Mojosantren Krian Sidoarjo khususnya para pengrajin sepatu dan sandal hendaknya bisa meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran agama dari yang cukup baik menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada bapak-bapak tokoh agama dan masyarakat senantiasa berusaha untuk merangsang keaktifan warganya dalam menjalankan ibadah, khususnya masalah shalat berjama'ah.
3. Kepada para pemilik industri kecil di Mojosantren hendaknya memberikan tenggang waktu istirahat agar mereka bisa shalat dan melepaskan lelah serta menyediakan sarana peribadatan yang memadai yang diperlukan butuh pekerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah s.w.t., atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya. Semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Qur'an.

Ali, H.A. Mukti. 1990. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Yogyakarta: Mizan.

Anshari, Endang Saifuddin. 2002. *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. t.t. *Ensiklopesi Islam*, Jakarta: P3S IAIN.

Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang.

Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Research I*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.

Ilyas, H. Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI.

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI-Press.

O'dea, Thomas F. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.

Parker, S.R. 1990. *Sosiologi Industri*, terj. B. Kartasapoetra, Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif.

Sabiq, Sayid. 1978. *Aqidah Islam*, Bandung: CV Diponegoro.

Sala, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Pancasila*, Jakarta: Bina Asara.

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukardji, K. 1991. *Agama-agama Yang Berkembang di Dunia dan Pemeluknya*, Jakarta: Angkasa.

Syaltout, Syeikh Mahmoud. 1967. *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Syaltut, Syeikh Mahmud. 1984. *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, vol. 2, Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id